

Pelatihan Penyuluhan Dan Pengukuran Indeks Karies Gigi Kepada Kader Kesehatan Dusun Pendul

Novitasari Ratna Astuti^{1*}, Sri Utami², Afina Hasnasari Heningtyas³

¹Program studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UMY

²Program studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UMY

³Program studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UMY

Jl. Brawijaya Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183 (0274387656)

Email: ovi_umy@yahoo.com

Abstrak

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi ke-4 dengan jumlah penderita penyakit gigi dan mulut tertinggi. Masyarakat Dusun Pendul di Bantul memiliki penyakit karies sangat tinggi, dengan rata-rata DMF-T sebesar 11.34 dan tingkat pengetahuan yang sedang sehingga perlu upaya pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kegiatan promotif dan preventif, yaitu pelatihan kader berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta pengukuran indeks karies. Pelatihan dilaksanakan dengan *pre* dan *posttest design* dengan metode *Participatory Learning Action* (PLA). Jumlah kader kesehatan gigi mulut yang dilatih sebanyak 20 orang. Kegiatan pelatihan berupa penyampaian materi pengetahuan kesehatan gigi mulut, materi ketrampilan melakukan penyuluhan yang benar, serta materi pengukuran indeks DMF-T. Evaluasi pelatihan dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*, *checklist* ketrampilan menyuluh dan mengukur indeks karies gigi DMF-T. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata antara *pretest* (50,0) dan *post test* (80,0) serta nilai rata-rata *checklist* yang cukup tinggi (75,0). Data tersebut menunjukkan pelatihan yang diberikan bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam menyuluh dan memeriksa indeks karies gigi. Pelatihan terkait penyuluhan dan pengukuran indeks karies gigi kader kesehatan gigi mulut Dusun Pendul memberikan dampak positif, yaitu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melakukan penyuluhan dan pengukuran indeks karies gigi DMF-T.

Kata Kunci: Pelatihan kader, Penyuluhan, Indeks karies DMF-T

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mengalami peningkatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan rata-rata indeks DMF-T Indonesia termasuk ke dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 7,1. Menurut Kemenkes RI (2019) Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terkait gigi rusak/ berlubang/ sakit sebesar 47,7%, gigi hilang karena dicabut/ tanggal sendiri sebesar 20,0% dan gigi telah ditambal karena berlubang sebesar 5,5%. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di dusun Pendul Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

Yogyakarta memiliki nilai rata-rata DMF-T yang sangat tinggi yaitu 11.34. Kategori ini menunjukkan morbiditas masyarakat terhadap karies sangat tinggi serta tingkat resiko terpapar karies yang cukup tinggi. Adapun tingkat pengetahuan masyarakat yang sedang, sehingga diperlukan upaya preventif dan promotif yang lebih baik serta upaya perawatan yang maksimal agar perkembangan karies dapat dikendalikan. Kondisi ini menjadi perhatian bagi beberapa kalangan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut, khususnya wilayah kabupaten Bantul Yogyakarta.

Salah satu kegiatan yang dilakukan Program studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam menjalankan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi adalah melakukan pengabdian masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat desa binaan berupa pelatihan kader melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta pengukuran indeks karies. Adapun desa binaan tersebut yakni dusun Pendul Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta. Desa binaan ini memiliki luas wilayah 723 Ha yang terdiri dari atas tiga belas pedukuhan yang terdiri dari 250 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 730 jiwa dan dapat dijadikan desa percontohan yang peduli dengan kesehatan gigi dan mulut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengutamakan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya kader. Kader kesehatan adalah petugas sukarela yang pada umumnya perempuan yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai sumber dalam bentuk pengetahuan, keterampilan yang dianggap penting dan dapat meningkat dengan bertambahnya pengalaman mereka (Bahar, 2000). Pada pelatihan ini, kader diharapkan mampu dan mandiri dalam melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut keluarga, tetangga dan masyarakat dusun Pendul, serta mampu melakukan pemeriksaan karies gigi dengan indeks DMF-T dalam rangka surveilans karies gigi secara mandiri. Pelatihan ini menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Adapun pelatihan adalah proses sistematis dalam mengubah perilaku kerja seseorang atau kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi (Ivancevich, 2008). Pendekatan PLA yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kegiatan yang mengutamakan keaktifan peserta dengan mempraktekan langsung, agar kader dapat memahami materi dan mengetahui hal yang belum dipahami setelah mempraktekan secara langsung.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pada kader agar mampu melakukan cara pemeriksaan gigi dan mulut secara sederhana (indeks DMF-t) dengan menggunakan alat diagnostik serta meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kader. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat prodi Kedokteran gigi FKIK UMY bersinergi untuk melakukan program pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di dusun Pendul Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta yang merupakan desa binaan program studi Kedokteran gigi FKIK UMY yang diharapkan dapat dijadikan desa percontohan khususnya di wilayah Yogyakarta.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat (PM PPDM) di Dusun Pendul Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta dilaksanakan pada Bulan Maret 2019. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *pre and post test design* dan *Participatory Learning Action* (PLA). *Participatory Learning Action* terdiri atas proses belajar melalui ceramah, curah pendapat, diskusi dan lain lain (Ibnouf dkk., 2015). Lokasi, waktu dan rincian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berupa Pelatihan Penyuluhan dan Pengukuran Indeks Karies Gigi Kader Kesehatan Gigi Mulut Dusun Pendul

Hari Tanggal	Jam	Kegiatan
09 Maret 2019	08.00 - 08.30 WIB.	Pembukaan
	08.30 - 09.00 WIB.	Pretest
	09.00 - 10.00 WIB.	Pemberian materi penyuluhan,
	10.00 - 11.00 WIB.	Diskusi
	11.00 - 12.00 WIB	Simulasi dan demonstrasi terkait materi dan cara penyuluhan serta penggunaan media penyuluhan
10 Maret 2019	08.00 - 09.00 WIB.	Pemberian pelatihan pengukuran karies gigi (indeks DMF-T)
	09.00 - 10.00 WIB.	Diskusi
	10.00 - 11.00 WIB.	Simulasi dan demonstrasi
	11.00 - 11.30 WIB.	Posttest
	11.30 - 12.00 WIB.	Penutupan
17 Maret 2019	09.00 - 12.00 WIB.	Evaluasi terhadap kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan dan pengukuran indeks DMF-T (pemeriksaan pada masyarakat/ sampling keluarga).

Kegiatan atau intervensi berupa pelatihan bagaimana melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta pelatihan pengukuran indeks karies gigi (indeks DMF-T). Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan Pelatihan (Intervensi) hari pertama
 - a. Penilaian Tingkat Pengetahuan, kemampuan ketrampilan menyuluh serta kemampuan mengukur indeks karies gigi Kader Kesehatan Gigi dan Mulut setelah Pelatihan (*Pretest*).
Kader kesehatan gigi dan mulut Dusun Pendul, berjumlah 20 orang, mengerjakan 25 soal pretest berupa MCQ, terkait pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, ketrampilan melakukan penyuluhan dan pengukuran indeks karies gigi DMF-T.
 - b. Pemberian materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
Materi penyuluhan yang diberikan adalah terkait pengetahuan kesehatan gigi mulut, cara penyampaian penyuluhan yang baik dan benar serta penggunaan media yang

tepat, efektif dan efisien. Metode yang digunakan pada saat pelatihan adalah metode ceramah dan PLA, dengan disertai diskusi, simulasi dan demonstrasi.

c. Penggunaan media dalam penyuluhan.

Berbagai media penyuluhan baik boneka, poster, leaflet, alat peraga untuk simulasi menyikat gigi dan phantom juga dikenalkan kepada kader kesehatan gigi mulut supaya mengerti, faham dan kemudian bisa menggunakan media penyuluhan yang tepat, efektif dan efisien pada saat para kader melakukan penyuluhan kesehatan gigi mulut.

d. Simulasi dan demonstrasi kader dalam melakukan penyuluhan.

Beberapa kader kesehatan gigi mulut pada akhir sesi berlatih melakukan penyuluhan di depan kader lainnya, terkait kesehatan gigi dan mulut dengan media yang sudah disiapkan. Masukan dan saran baik dari para pelatih kemudian diberikan pada akhir kegiatan ini.

2. Pelaksanaan Pelatihan (Intervensi) hari kedua.

a. Pemberian materi pelatihan cara pengukuran indeks karies gigi (Indeks DMF-T).

Berdasarkan data survei, tingkat karies di Dusun Pendul adalah tinggi, sehingga perlu dilakukan pelatihan bagaimana cara mengukur indeks karies secara mandiri oleh masyarakat supaya data terkait karies gigi selalu update dan bisa dilakukan upaya promotif dan preventif secara mandiri oleh masyarakat.

b. Simulasi dan demonstrasi pengukuran Indeks DMF-T pada phantom

Simulasi dan demonstrasi pengukuran indeks DMf-T ini dilakukan supaya para kader lebih faham dan mengerti bagaimana melakukan pengukuran pada gigi phantom dengan menggunakan alat standard dari WHO (alat diagnostik dan probe). Para kader harus mengukur 30 gigi phantom dengan menggunakan indeks DMF-T yang sudah diberikan penjelasan pada materi sebelumnya. Tahap ini masih didampinigi oleh para pelatih supaya para kader bisa bertanya dan berdiskusi apabila ada kesulitan pada saat melakukan pengukuran. Hasil pengukuran oleh masing-masing kader dicatat dalam form yang sudah disediakan.

c. Penilaian Tingkat Pengetahuan, kemampuan ketrampilan menyuluh serta kemampuan mengukur indeks karies gigi Kader Kesehatan Gigi dan Mulut setelah Pelatihan (*Postest*).

Akhir sesi hari kedua para kader kesehatan gigi dan mulut mengerjakan soal-soal posttest dan kemudian nilai pretest dan posttest ini diguakan sebagai instrument evaluasi jangka pendek terhadap keberhasilan pelatihan penyuluhan dan pengukuran indeks karies gigi.

3. Pelaksanaan Pelatihan hari ketiga.

Satu minggu setelah dilakukan pelatihan, para kader melakukan penyuluhan dan pemeriksaan indeks karies gigi secara mandiri dengan alat peraga dan alat diagnostik serta probe yang sudah dibagikan oleh pelatih. Kegiatan ini dilakukan di lingkup keluarga masing-

masing kader dengan supervise para pelatih. Penilaian kemampuan kader dalam penyuluhan dan melakukan pemeriksaan indeks karies tersebut dilakukan dengan menggunakan checklist dengan 25 item/kriteria.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan terhadap kader kesehatan gigi dan mulut Dusun Pendul Desa Argorejo Sedayu Bantul telah dilakukan berdasarkan *need assessment* pada saat survei pendahuluan beberapa bulan sebelumnya. Kegiatan pelatihan tersebut antara lain melatih agar kader bisa dan mampu melakukan penyuluhan kesehatan gigi mulut dengan menggunakan berbagai media peraga yang tepat, efektif dan efisien. Kegiatan lainnya adalah melatih para kader dalam melakukan pengukuran indeks karies gigi menggunakan indeks DMFT, yang merupakan indeks karies paling sederhana, aplikasi mudah dan diakui secara internasional.



Gambar 1. Pelatihan dan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut Kader Kesehatan Dusun Pendul

Hasil evaluasi jangka pendek yang dilakukan, yaitu berupa nilai pretest dan posttest dan checklist penilaian katrampilan kader adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Pretest, Posttest dan Checklist

No	Evaluasi sesaat		Evaluasi 1 minggu
	Pretest	Posttest	Checklist
1	50,0	80,0	75.0

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyuluhan dan pengukuran indeks karies gigi kepada para kader kesehatan gigi dan mulut Dusun Pendul memberikan dampak positif, yaitu berupa peningkatan pengetahuan dalam melakukan penyuluhan yang baik dan benar serta cara melakukan pengukuran indeks karies DMF-T.

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi merupakan salah satu upaya yang dirasa cukup efektif dalam pemeliharaan kesehatan gigi terutama bagi anak. Penyuluhan adalah suatu usaha untuk membimbing ke arah suatu perubahan perilaku yang kita harapkan (Herijulianti dkk., 2002). Hal ini sesuai dengan Khan, *et al.*, (2016) perhatian khusus pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut harus diberikan untuk meningkatkan sikap dan perilaku kesehatan gigi dan mulut

Evaluasi satu minggu setelah pelatihan, berupa penilaian menggunakan checklist terkait bagaimana para kader melakukan penyuluhan di lingkup terkecil yaitu keluarga dan tetangga (*sampling*) serta kemampuan melakukan pengukuran indeks DMF-T menunjukkan bahwa para kader sudah mampu secara mandiri melakukan penyuluhan dan pengukuran indeks karies dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan para kader dalam melakukan penyuluhan dan pengukuran indeks karies. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) Adanya pelatihan akan membantu individu untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) spesifik untuk dapat berhasil dalam pekerjaannya. Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau kelompok.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyuluhan dan pengukuran indeks karies gigi DMF-T di Dusun Pendul Desa Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta memberikan dampak yang positif, tingkat pengetahuan dan ketrampilan menyuluh para kader meningkat, dan mampu melakukan pengukuran karies gigi menggunakan indeks DMF-T dengan benar. Peningkatan tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Pendul, kegiatan promotif preventif meningkat sehingga angka karies gigi bisa menurun.

Pelatihan secara umum memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan dan ketrampilan peserta. Pelatihan juga merupakan salah satu program promotif dan preventif yang sangat dianjurkan dalam bidang kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut. Pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur senantiasa tim pengabdian panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta petunjuk-Nya, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat

diselesaikan. Pengabdian pada Masyarakat mengambil judul: Pelatihan Kader: Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Pengukuran Indeks Karies di Dusun Pendul Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta. Beberapa pihak telah memberikan bantuan dalam rangka penyelesaian laporan ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tim pengabdian ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, yaitu:

1. Rektor UMY yang telah memberi kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan Kaprodi Kedokteran Gigi UMY yang telah memberi kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
3. LP3M UMY yang telah memberi kesempatan dan bantuan sejak pengajuan proposal sampai penyusunan laporan akhir.
4. Semua pihak yang tidak dapat tim pengabdian sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan pahala atas jasa semua pihak. Tim pengabdian menyadari bahwa hal yang disajikan dalam laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Daftar Pustaka

- Bahar, A.,S. 2000, Masalah Kesehatan gigi dan mulut lansia di desa Lengkong Gudang dan Serpong serta Saran penanggulangannya melalui peran kader kesehatan desa. *Journal of Dentistry Indonesia*, Vol 7, No 2 hal.311-317
- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Ivancevic. 2008. *Perilaku dan Managemen Organisasi*, Erlangga, Jakarta.
- Ibnouf, M., Sheqwarah, M.,Sultan, K. 2015. An Evaluation of the Participatory Learning and Action (PLA) Training Workshop. *Journal of Agricultural science*, Vol. 7, No 12
- Kemntrian Kesehatan RI. 2019. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Khan, M., Boon, Tc., Asa, S., Rohmat, Sukminingrum, N., dan Masudi, S.M. 2016. The Relationship Between Dental Caries Status and Oral Health Attitudes and Behavior in USM Undergraduates's Dental Students. *Research Gate*, 4(7), 310-317.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.